



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## Pembangunan Instalasi Pengolahan Limbah Terpadu Jakarta Dipercepat

Untuk menekan pencemaran air tanah dan sungai.

### Gangsar Parikesit

gangsar@tempo.co.id

**JAKARTA** — Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat akan mempercepat pembangunan instalasi pengolahan air limbah terpadu di zona 1 dan 6 Jakarta. Kementerian menargetkan kontrak konstruksi Jakarta Sewerage System di Pluit, Jakarta Utara, dan Duri Kosambi, Jakarta Barat, tersebut akan diteken pada akhir tahun ini.

Direktur Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Dodi Krispratnadi, menuturkan, semula pembangunan sistem pengolahan limbah terpadu zona 6 dijadwalkan berlangsung setelah pembangunan instalasi di zona 1 rampung. "Sekarang kami bangun bersamaan," ujar dia kepada *Tempo*, kemarin.

Kementerian Pekerjaan Umum dan pemerintah DKI Jakarta berencana membangun sistem pengolahan air limbah terpadu di 15 zona. Dari 15 zona itu, yang telah beroperasi baru instalasi di zona 0 yang berlokasi di Waduk Setiabudi, Jakarta Selatan. Kapasitas instalasi Setiabudi sekitar

42 ribu meter kubik per hari—setara dengan 4 persen limbah cair yang dihasilkan Jakarta.

Menurut Dodi, pembangunan sistem pengolahan air limbah di 15 zona sangat mendesak. Sebab, berdasarkan pengujian oleh Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, air tanah dangkal di 267 lokasi di Ibu Kota tercemar detergen (64,4 persen dari sampel) dan bakteri *Escherichia coli* (39,7 persen). Pengujian mutakhir oleh Dinas Lingkungan juga mengungkapkan 20 sungai di Ibu Kota tercemar berat oleh *E. coli* dan pelbagai polutan lainnya.

Dodi menjelaskan, desain sistem pengolahan limbah terpadu zona 1 Pluit telah rampung pada Februari lalu. Adapun proyek sistem pengolahan limbah terpadu zona 6 Duri Kosambi akan dimulai dengan pembangunan rumah pompanya. Lelang proyek di kedua zona ditargetkan berlangsung pada Oktober mendatang. "Pembangunannya kami kerjakan paralel," ujar dia.

Meski ada percepatan, menurut Dodi, pembangunan sistem pengolahan limbah terpadu zona 1 dan 6 akan dilakukan secara hati-hati. "Kami

enggak mau ada kesalahan dalam desain dan lelang," kata dia. Proyek instalasi pengolahan limbah di kedua zona dibiayai oleh uang pinjaman Japan International Cooperation Agency (JICA), masing-masing Rp 8,1 triliun dan Rp 8,7 triliun.

Setelah selesai dibangun, instalasi pengolahan limbah terpadu akan dioperasikan badan usaha milik daerah DKI Jakarta, PD PAT Jaya. Direktur Utama PD PAL Jaya, Subekti, memperkirakan instalasi pengolahan limbah zona 1 akan rampung pada 2023. PAL Jaya akan mulai merekrut karyawan baru untuk mengoperasikan instalasi baru tersebut pada 2022. "Karyawannya juga perlu dilatih lebih dulu," ucap dia.

Sombari menunggu pembangunan instalasi pengolahan limbah terpadu, menurut Subekti, PAL Jaya akan mencegah perluasan pencemaran air tanah dangkal dan air sungai di Ibu Kota. Perusahaan pelat merah itu akan memasarkan tangki septik Biopal melalui program One Kecamatan One Centre for Entrepreneurship (Oke-OCE).

Menurut Subekti, Biopal merupakan tangki septik

modifikasi yang bisa mengolah limbah rumah tangga seperti tinja dan hasil air bekas cucian. "Pencemaran itu harus dikurangi dari sumber polutannya," ujar dia. ■



Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

# Pembangunan Instalasi Pengolahan Limbah Terpadu Jakarta Dipercepat

## Tak Cukup dengan Merebus Air

**D**inas Kesehatan DKI Jakarta telah menjalankan program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) untuk mengurangi pencemaran air tanah serta dampaknya. Kepala Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja, dan Kesehatan Olahraga, Dicky Alisdary, menuturkan warga Jakarta disarankan hanya menggunakan air tanah untuk keperluan mandi, cuci, dan kakus. Bila hendak dikonsumsi, air tanah harus direbus di atas suhu 70 derajat Celsius. Dengan begitu, bakteri *Escherichia coli* (*E. coli*) dalam air tanah akan mati.

Menurut Dicky, program STBM saja tidak cukup. Untuk mencegah dampak pencemaran air tanah dan air sungai, instalasi pengolahan air limbah (IPAL) perlu dibangun, yang melingkupi semua wilayah Ibu Kota. "Harus didukung juga dengan penyediaan IPAL," ujar dia. Dicky pun berharap rencana pembangunan IPAL terpadu di 15 zona di Jakarta segera terwujud.

Berikut ini rencana pembangunan IPAL-terpadu di 15 zona tersebut:

### Zona 0

**Setiabudi** (sudah beroperasi)  
**Cakupan wilayah:** Setiabudi, Tebet, Sudirman Central Business District, hingga Senayan.  
**Kapasitas:** 42 ribu meter kubik per hari.

### Zona 1

**Sisi barat Waduk Pluit**  
**Cakupan wilayah:** 41 kelurahan di Jakarta Pusat, Jakarta Barat, dan Jakarta Utara.  
**Luas:** 4 hektare  
**Kapasitas:** 198 ribu meter kubik per hari.

### Zona 2

**Muara Angke**  
**Luas:** 0,8 hektare

### Zona 3

**Kawasan hutan kota Srengseng**  
**Luas:** 4 hektare

### Zona 5

**Hutan kota Waduk Sunter Utara**  
**Luas:** 4,6 hektare

### Zona 6

**Duri Kosambi**  
**Cakupan wilayah:** Slipi, Grogol, Daan Mogot, hingga Duri Kosambi  
**Kapasitas:** 282 ribu meter kubik per hari

### Zona 7

**Rencana lahan pemakaman Kamal-Pegadungan**  
**Luas:** 3,9 hektare

### Zona 8

**Waduk Marunda**  
**Luas:** 4 hektare

### Zona 9

**Situ Rawa Rorotan**  
**Luas:** 2,9 hektare

### Zona 11 a

**Waduk Ulujami**  
**Luas:** 5,9 hektare

### Zona 11b

**Taman Bendi**  
**Luas:** 3 hektare

### Zona 12

**Kawasan Kebon Binatang Ragunan**  
**Luas:** 3,1 hektare

### Zona 13

**Waduk Kampung Dukuh**  
**Luas:** 5,7 hektare

### Zona 14

**Waduk RW 05 Ceger**  
**Luas:** 3,6 hektare

SUMBER: WAWACARA  
 KEWEN: ERAN PERKORAN UNJUM  
 © GANESAR PARIKESIT